

BAB II

PROSES PELAKSANAAN INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM PADA ANAK RENTAN PUTUS SEKOLAH

DI KELOMPOK PROGRAM PAKET B PKBM BHAKTI

LUHUR DOLOPO MADIUN

A. Deskripsi Data tentang Proses Pelaksanaan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak rentan putus sekolah pada penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelompok program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun. Berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumber, terdapat beberapa pertimbangan yang melandasi pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik, seperti yang disampaikan dalam kutipan hasil wawancara berikut ini:

Peserta didik khususnya pada kelompok Program Paket B ini akan seluruhnya berasal dari peserta didik di SMP/MTs yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena adanya berbagai masalah, seperti melakukan hubungan seks pranikah hingga terjadi kehamilan, meminum minuman keras, melanggar peraturan sekolah, maupun berbagai perilaku negatif lainnya yang membuat sekolah formal tempat peserta didik sebelumnya menuntut ilmu tidak dapat lagi menoleransi perilaku anak. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil asesmen yang kita lakukan saat calon peserta didik mendaftar di PKBM Bhakti Luhur. Memandang hasil asesmen tersebut, pihak PKBM memutuskan untuk melakukan perbaikan perilaku dan akhlak pada saat mereka nantinya menjadi peserta didik kita. Adapun salah satu upaya yang akan kita lakukan adalah dengan membentuk karakter religius anak melalui internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam.¹¹⁶

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuniar Wahyu Trifani selaku Penanggung Jawab Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Sabtu, tanggal 8 Juni 2024.

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan informasi yang disampaikan Kepala PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

Jadi begini, Mas. Salah satu tujuan dari didirikannya PKBM Bhakti Luhur ini adalah untuk memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah formal. Nah, dengan adanya kondisi para peserta didik khususnya di program Paket B seperti yang disampaikan di atas, maka kami beranggapan bahwa mereka sebagian besar termasuk ke dalam anak rentan putus sekolah. Agar mereka nantinya setelah lulus dari sini dapat melanjutkan kembali ke sekolah formal, harus dilakukan upaya-upaya agar mereka memiliki mental dan perilaku yang seharusnya dimiliki peserta didik di sekolah formal sehingga dapat melanjutkan studinya kembali di sekolah formal. Berdasarkan kesepakatan bersama dengan para tutor yang ada, maka kita putuskan untuk melakukan pembentukan karakter religius yang lebih baik lagi pada peserta didik.¹¹⁷

Sementara itu, menurut salah satu guru atau tutor kelompok program Paket B PKBM Bhakti Luhur disampaikan alasan atau pertimbangan dari pentingnya pembentukan karakter religius pada peserta didik sebagai berikut:

Jika para peserta didik yang sebelumnya memiliki permasalahan terkait perilaku, budi pekerti dan akhlak yang kurang baik sehingga tidak dapat melanjutkan studi di sekolah formal, maka kami harapkan dengan memiliki karakter religius yang lebih baik, maka dapat memiliki sikap dan perilaku moral yang lebih baik yang nantinya dapat mencegah anak melakukan kenakalan-kenakalan dan berbagai konflik sosial lainnya. Menurut kami, pembentukan karakter religius ini penting dan perlu diutamakan selain materi pelajaran. Untuk itulah, kami sepakat untuk melakukan pembentukan karakter religius pada peserta didik di program Paket B, yaitu salah satunya melalui internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam.¹¹⁸

Merujuk pada beberapa informasi di atas, maka atas kesepakatan antara Kepala PKBM Bhakti Luhur, penanggung jawab serta tutor yang ada, PKBM Bhakti Luhur Dolopo memutuskan untuk melakukan pembentukan dan

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Septian Wahyu Lukyana, S. Psi selaku Kepala PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Sabtu, tanggal 8 Juni 2024.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Salma Abadiyah selaku tutor di kelompok Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

perbaikan karakter religius pada peserta didik di kelompok program Paket B. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan hasil asesmen yang dilakukan sebelumnya dan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di PKBM Bhakti Luhur, yang pada akhirnya diharapkan para peserta didik kelompok program Paket B tidak mengalami putus sekolah dan dapat melanjutkan kembali studinya di lembaga pendidikan formal.

Proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun dilakukan melalui berbagai tahap, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini disampaikan beberapa informasi terkait proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun.

Tahap perencanaan dimulai dari menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap perencanaan dilakukan aktivitas kegiatan musyawarah dan mufakat yang diikuti oleh kepala PKBM, penanggung jawab, dan tutor atau guru. Hal ini seperti yang disampaikan Kepala PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

Di PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun, internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik salah satunya dilakukan melalui pembelajaran PAI. Dalam tahap perencanaan, guru PAI berkoordinasi dengan guru-guru lain menyusun RPP dan Silabus. Perencanaan program berdasarkan kurikulum yang berlaku pada satuan Pendidikan di PKBM Bhakti Luhur. Kurikulum yang berlaku di PKBM Bhakti Luhur yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Saya selaku kepala PKBM juga berkoordinasi dengan penanggung jawab dan tutor dalam rangka melakukan musyawarah dan mufakat dalam menyusun perencanaan kegiatan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam

dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstrakurikuler yang akan dilakukan.¹¹⁹

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan salah satu tutor di PKBM

Bhakti Luhur Dolopo Madiun bahwa:

Terlebih dahulu kita melakukan musyawarah yang diikuti oleh kepala PKBM, penanggung jawab program Paket B dan tutor atau guru di PKBM Bhakti Luhur.¹²⁰

Selain itu, tutor lain di PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun juga menyatakan bahwa:

Perencanaannya dibuat semenarik dan sebaik mungkin agar peserta didik tertarik dengan program ini, misal pembelajaran sejarah diputar film.¹²¹

Pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak rentan putus sekolah selanjutnya dilakukan melalui tahap pelaksanaan, sebagai proses menjadikan komponen yang sangat penting. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proposional. Hal ini seperti yang disampaikan kepala PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

Disini guru PAI melaksanakan berbagai kegiatan yang mengimplementasikan proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik, mulai dari menyusun materi, mengagendakan kegiatan-kegiatan di PKBM dan

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Septian Wahyu Lukyana, S. Psi selaku Kepala PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Nafis selaku tutor di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Riyan Bahtiyar selaku tutor di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

mendampingi peserta didik setiap melaksanakan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan, guru PAI dibantu tutor atau guru-guru lain.¹²²

Pelaksanaan proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah melalui pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru PAI PKBM Bhakti Luhur disampaikan bahwa:

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran PAI kami mendesain dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan tekniknya. Karena begitu banyak tujuan yang harus dicapai dari kompetensi dasar, sehingga pendekatan, strategi, metode dan teknik yang kami gunakan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dan tergantung bagaimana keadaan dan kondisi peserta didik dalam kelas tersebut. Tetapi dalam penyampaian materi saya selalu menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dibuat dalam Silabus. Dalam implementasinya metode yang digunakan tergantung pada situasi dan kondisi kelas.¹²³

Dalam upaya mewujudkan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di PKBM Bhakti Luhur, juga berkaitan dengan pembiasaan awal sebelum pelajaran. Hasil wawancara dengan guru PAI PKBM Bhakti Luhur disampaikan bahwa:

Pelaksanaan pembentukan karakter dimulai sejak awal pembelajaran. Di malam hari, peserta didik sebelum masuk kelas selalu melakukan sholat. Kemudian masuk kelas sebelum masuk pembelajaran peserta didik mulai membaca asmaul husna terlebih dahulu dalam pantauan guru yang akan memulai pembelajaran di dalam kelas. Supaya karakter religiusnya bisa terbentuk lebih baik lagi, setelah itu selesai pembelajaran peserta didik wajib melaksanakan sholat Isya berjama'ah.¹²⁴

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Septian Wahyu Lukyana, S. Psi selaku Kepala PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Salma Abadiyah selaku tutor di kelompok Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Riyan Bahtiyar selaku tutor di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan salah satu peserta didik di PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

Iya di sekolah kami sudah dilakukan pembiasaan-pembiasaan kehidupan beragama dengan lebih. Saya juga merasakan bahwa harus memiliki kebiasaan-kebiasaan sesuai ajaran agama Islam dengan baik.¹²⁵

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di PKBM Bhakti Luhur mendapat perhatian yang cukup bagus, baik dari pihak kepala PKBM, guru, dan karyawan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab program Paket B di PKBM tentang strategi guru dalam penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik sebagai berikut:

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di PKBM Bhakti Luhur ini sebenarnya menjadi tanggungjawab kita bersama, tapi disini kami memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru PAI untuk melaksanakan tugas itu, sebab merekalah yang punya peran penting dan memiliki waktu yang lebih banyak dalam mengajarkan pelajaran yang berisi materi agama Islam sekaligus melakukan pembinaan, melatih, serta menanamkannya kepada peserta didik. Sehingga kami memberikan kepercayaan kepada guru-guru PAI untuk menjadi pembina kegiatan keagamaan disini. Walaupun demikian, kami tidak sepenuhnya melimpahkan tanggungjawab itu ke guru PAI saja. Saya dan guru-guru lain serta staf pun bertanggungjawab untuk membantu dalam upaya pembinaan keagamaan peserta didik. Intinya harus saling bekerja sama.¹²⁶

Upaya penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di PKBM Bhakti Luhur tidak hanya

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Rendy Pamungkas, salah satu peserta didik di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuniar Wahyu Trifani selaku Penanggung Jawab Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Sabtu, tanggal 8 Juni 2024.

dilakukan di dalam kelas saja saat pembelajaran berlangsung, tetapi di luar kelas pun upaya penginternalisasian diterapkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan tutor/guru PAI sebagai berikut:

Upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik, ada yang dilakukan di dalam kelas dan ada juga yang di luar kelas. Yang di dalam kelas ya misalnya pemberian contoh yang baik, kalau yang di luar kelas contohnya praktek keagamaan. Untuk persiapannya kalau internalisasi nilai-nilai agama di kelas dengan membuat RPP, kalau yang di luar kelas biasanya diadakan musyawarah guru PAI dulu tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan, terutama jadwal pelaksanaannya.¹²⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di PKBM Bhakti Luhur, diperoleh informasi bahwa ada beberapa tahapan dalam proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di PKBM Bhakti Luhur. Diantaranya yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di PKBM Bhakti Luhur dilaksanakan dengan tahapan pertama yaitu transformasi nilai. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

Transformasi nilai kami lakukan dalam konsep pembelajaran, yaitu dengan menyampaikan nilai-nilai dari tiga unsur yaitu ibadah, akhlak dan akidah, setelah tranformasi nilai berhasil dan anak-anak dapat memahami nilai secara benar baru tahapan berikutnya adalah tahap transaksi nilai dimana guru berusaha secara bersama mengajak peserta didik dari pemahaman nilai menjadi proses pelaksanaan nilai. Karena nilai tidak hanya sekedar dihayati, dipahami saja akan tetapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁸

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Riyan Bahtiyar selaku tutor di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Salma Abadiyah selaku tutor di kelompok Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala PKBM Bhakti

Luhur yang menjelaskan bahwa:

Kami mentransformasikan nilai, memberikan kepada peserta didik tentang pemahaman yang benar bahwa nilai-nilai yang selama ini dijunjung tinggi sebagai sebuah etika dan aturan baku adalah suatu perintah agama Islam. Bukan sekedar pengetahuan. Proses ini terintegrasi dengan pembelajaran PAI. Nilai pendidikan Islam yang ditransformasikan pada peserta didik adalah nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.¹²⁹

Tahap kedua dalam proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di PKBM Bhakti Luhur adalah transaksi nilai. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan penanggung jawab kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

Iya, benar. Jadi, pada tahap transaksional ini saya selaku guru dan peserta didik mempunyai sikap aktif secara bersama-sama. Hanya saja yang perlu ditekankan dari hubungan antar guru dengan peserta didik ini masih menampilkan sosok jasmaniah saja dari pada sosok mentalnya. Saya selaku guru memberikan contoh untuk ditiru seperti datang ke kelas tepat waktu untuk menstimulasi anak untuk disiplin waktu, saya berbicara santun dan bijak pada anak untuk menstimulasi anak berperilaku sopan, kadang saya juga mengajak shalat Isya untuk menyampaikan pesan dalam sebuah tindakan.¹³⁰

Peserta didik juga mendapatkan nilai (pengajaran) tentang pengamalan nilai kesopanan. Misalnya dengan membungkuk atau memberikan salam kepada orang yang lebih tua, sebagai awal terjadinya pengalaman internalisasi transaksi nilai. Hal ini diperkuat dalam wawancara bersama tutor di kelompok

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Septian Wahyu Lukyana, S. Psi selaku Kepala PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yuniar Wahyu Trifani selaku Penanggung Jawab Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur yang lain sebagai informan penelitian bahwa:

Pada tahap transaksi nilai ini, kami berusaha mewujudkan dari apa yang dipahami dan dihayati peserta didik kemudian diamalkan. Seperti sopan santun, ibadah sholat Isya jamaah sesuai waktu, disiplin dalam belajar, saling membantu dalam keseharian di lingkungan sekolah dan di rumah. Jadi, tahap transaksi nilai ini kami berusaha agar nilai tidak menjadi sebatas pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu adalah amaliyah sholeh.¹³¹

Berdasarkan informasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan transaksi nilai ini terjadi dalam bentuk amaliyah. Pada tahapan ini acuan keberhasilan adalah perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagai dampak positif dari proses transformasi nilai itu sendiri dalam proses internalisasi nilai pendidikan Islam.

Selanjutnya, pada tahap transinternalisasi nilai guru mempengaruhi batiniah atau mental peserta didik, agar proses internalisasi nilai benar-benar membekas dalam sanubari hati menjadi sebuah kepribadian yang kuat, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu guru PAI di PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

Kami ingin mempengaruhi peserta didik secara sempurna dalam proses internalisasi nilai pendidikan Islam ini, tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan tetapi juga menjadi model dalam implementasi nilai itu dan tidak sampai sebatas itu kami berusaha menyentuh peserta didik dari hati ke hati. Sehingga diharapkan benar benar menyentuh hati si anak dan mengakar menjadi kepribadian dan sifat yang mulai dan benar benar kuat dalam diri peserta didik.¹³²

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Salma Abadiyah selaku tutor di kelompok Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Riyan Bahtiyar selaku tutor di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

Tahap transinternalisasi dilakukan melalui komunikasi pada tingkah laku, mental seorang peserta didik, dan watak atau pribadi peserta didik. Sehingga pada tahap transinternalisasi ini hubungan antar guru dan peserta didik yang melihat pribadi seseoranglah yang berperan secara aktif dan melihat secara mendalam daripada tahap transaksi. Dalam tahap ini tampilan guru di depan peserta didik bukan lagi dari jasmaniahnya, melainkan watak guru juga atau kepribadiannya. Juga pada saat peserta didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan fisiknya, akan tetapi sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa transinternalisasi nilai ini adalah antara hubungan guru dengan peserta didik dan pribadi guru yang berperan sama-sama aktif. Hal ini seperti yang disampaikan seorang tutor di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

Kami memberikan pembinaan mental anak, mencoba memahami karakteristik anak yang kemudian berbicara dari hati ke hati dan memasukkan nilai untuk dijadikan dasar pembentukan prinsip anak menuju kedewasaan. Contohnya ketika anak melanggar aturan kelas dan bergurau sendiri dalam pembelajaran, saya tidak memberikan hukuman tapi saya memberikan pemahaman agar yang dihukum bukan fisiknya tapi jiwanya sehingga ke depannya tidak mengulangi kesalahan lagi.¹³³

Tahapan dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun yang selanjutnya adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan sebagai bentuk proses yang kontinyu dalam memperbaiki, membimbing dan meningkatkan karakter religius yang dimiliki

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Salma Abadiyah selaku tutor di kelompok Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

peserta didik. Evaluasi juga dilakukan untuk menggambarkan perilaku dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh pada saat mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan Kepala PKBM Bhakti Luhur diperoleh informasi bahwa:

Setiap dua minggu sekali saya mengumpulkan tutor atau guru-guru untuk mengevaluasi peserta didik atau selama satu semester guru-guru mengevaluasi kekurangan anak-anak dalam karakter religius atau akhlaknya. Mungkin perlu dilakukan perubahan dalam program-program yang telah dilaksanakan. Peserta didik yang karakter religiusnya sudah lebih baik, perlu dipertahankan sedangkan yang belum harus dievaluasi setiap minggu dan selalu dibimbing tutor atau guru yang bersangkutan.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun dilakukan melalui berbagai tahap, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pada tahap pelaksanaan, dilakukan melalui tiga proses, yaitu: proses transformasi nilai, proses transaksi nilai dan proses transinternalisasi nilai.

Selain dari hasil wawancara, proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun juga dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi terhadap indikator-indikator proses kegiatan pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Septian Wahyu Lukyana, S. Psi selaku Kepala PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Sabtu, tanggal 8 Juni 2024.

Agama Islam, diperoleh skor persentase keberhasilan sebesar 90%.¹³⁵ Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun sudah dilakukan dengan baik. Dari 30 indikator pengamatan, terdapat 27 item yang sudah dilaksanakan dengan baik dan hanya terdapat 3 item indikator pengamatan yang belum dilaksanakan tutor dalam melaksanakan proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam.

B. Analisis dan Pembahasan tentang Proses Pelaksanaan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Rentan Putus Sekolah di Kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala PKBM, penanggung jawab kelompok Program Paket B, guru atau tutor, serta peserta didik di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun, dapat disampaikan beberapa temuan tentang proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun. Proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam diawali dengan kegiatan musyawarah dan mufakat yang diikuti oleh kepala sekolah, komite, wakil kepala sekolah, dan tutor untuk menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. Tutor dalam menyusun RPP dan Silabus untuk rancangan pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam, berkoordinasi dengan guru PAI dan tutor lain.

¹³⁵ Hasil observasi di PKBM Bhakti Luhur Dolopo Kabupaten Madiun pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

Selanjutnya, tutor mengagendakan kegiatan-kegiatan di PKBM dan mendampingi peserta didik setiap melaksanakan kegiatan keagamaan. Di malam hari, peserta didik sebelum masuk kelas selalu melakukan sholat. Sebelum masuk pembelajaran, peserta didik mulai membaca asmaul husna terlebih dahulu dengan dipantau tutor yang akan memulai pembelajaran agar karakter religiusnya dapat terbentuk dengan lebih baik lagi.

Proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga dilakukan di luar kelas, seperti dengan pemberian keteladanan oleh tutor dalam kehidupan sehari-hari tentang pentingnya menjaga akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di PKBM Bhakti Luhur menggunakan strategi yang bervariasi, ada yang dilakukan melalui strategi keteladanan, pembiasaan, ibrah dan amtsal, dan pemberian nasehat.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun sudah dilakukan dengan baik. Guru telah membuat membuat Silabus dan RPP sebagai bentuk perencanaan yang akan dilaksanakan setiap melaksanakan kegiatan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik. Pada beberapa kesempatan, guru PAI dengan dibantu

guru-guru yang lain, memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari tentang pentingnya menjaga akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti dengan guru, orang tua maupun teman sebaya. Peserta didik juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat Isya, membaca asmaul husna sebelum masuk kelas dan juga dibiasakan untuk sholat berjamaah sebagai bentuk untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

Guru atau tutor telah memberikan pengetahuan akan komitmen terhadap perintah dan larangan, memberikan pengetahuan semangat mengkaji ajaran agama, memberikan pengetahuan supaya aktif dalam kegiatan agama, memberikan pengetahuan supaya ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide, menjelaskan pentingnya untuk menyelesaikan studi, serta memberikan motivasi agar tidak putus sekolah. Guru telah memberikan masukan-masukan yang berarti kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki karakter religius agar berhasil di kemudian hari melalui pemberian contoh-contoh tentang komitmen terhadap perintah dan larangan, semangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan agama, serta memberikan contoh tentang berbagai hal yang menunjukkan pentingnya untuk menyelesaikan studi, cara memotivasi diri agar semangat mengikuti pembelajaran, dan memberikan contoh berbagai hal yang menunjukkan pentingnya memiliki karakter religius agar berhasil di kemudian hari.

Sementara itu, peserta didik di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun sebagai anak yang tergolong rentan putus sekolah selama proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam

telah mampu menyimak dan memberikan respon terhadap beberapa kegiatan yang meliputi: komitmen terhadap perintah dan larangan, semangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan agama, serta menghargai simbol-simbol agama. Peserta didik juga telah menyimak dan memberikan respon terhadap kegiatan akrab dengan kitab suci, kegiatan mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan, kegiatan ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide, dan telah memahami contoh-contoh berbagai hal yang menunjukkan pentingnya untuk menyelesaikan studi yang disampaikan guru, cara memotivasi diri agar semangat mengikuti pembelajaran seperti yang ditunjukkan guru, serta berbagai hal yang menunjukkan pentingnya memiliki karakter religius agar berhasil di kemudian hari.

